

**PERAN METODE BERMAIN DALAM MENUMBUHKAN RASA  
KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK DI TK ABA MEDURA BOJONG  
MUNGKID MAGELANG**

**TAHUN AJARAN 2011/2012**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Untuk memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam

Oleh :  
**ZULAIKAH**  
NIM. 9411037

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Zulaikah**  
NIM : 9411037  
Jurusan : Pendidikan agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 12 November 2011

Yang menyatakan



**Zulaikah**  
NIN : 07410069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal :  
Lampiran : 1 ( satu ) bendel laporan skripsi

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr-Wb.*


Setelah membaca ,meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : **Zulaikah**  
NIM : 9411037  
Judul Skripsi : Peran Metode Bermain Dalam Menumbuhkan  
Rasa Keberagaman Peserta Didik Di TK ABA  
Medura Bojong Mungkid Magelang.

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu dalam Pendidikan Islam. Dengan ini kami mengharap skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr-Wb.*

Yogyakarta, 04 Desember 2011  
Pembimbing

  
-----  
NIP. 19560412 198503 1 00 7



**PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Peran Metode Bermain dalam Menumbuhkan  
Rasa Keberagaman Peserta Didik di TK  
ABA Medura, Bojong, Mungkid, Magelang

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Zulaikah  
NIM : 9411037  
Telah dimunaqasyahkan pada : 6 Desember 2011  
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga

TIM MUNAQASYAH  
Ketua Sidang

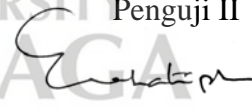
  
**Drs. M. Jamroh Latief, M. Si.**  
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji I



**Dra. Wiji Hidayati, M. Ag.**  
NIP.150246924

Penguji II



**Eva Latipah, M.Si.**  
NIP.150384863

Yogyakarta, **02 MAR 2012**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



**Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.**  
NIP. 19590525 198503 1 005

## ABSTRAK

ZULAIKAH. Peran Metode Bermain dalam Menumbuhkan Rasa Keberagamaan Peserta didik Di TK ABA Medura Bojong Mungkid Magelang.: Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta,2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pembelajaran disekolah tidak berlanjut di rumah oleh karena itu perlu adanya suatu metode yang dapat menumbuhkan rasa keberagamaan peserta didik,yaitu melalui metode bermain, dengan metode ini diharapkan peserta didik akan mampu memahami nilai –nilai keagamaanya sehingga akan terbawa dikehidupanya. Maka dari itu perlu adanya Penelitian Tindakan Kelas ini untuk mengetahui apakah dengan metode bermain ini dapat meningkatkan rasa keberagamaan peserta didik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mendiskripsikan peran metode bermain dalam menumbuhkan rasa keberagamaan peserta didik setelah srategi ini diterapkan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar belakang TK ABA Medura Bojong. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan,wawancara mendala,dokumentasi untuk melengkapi data yang ingin diungkap. Dalam penelitian ini menggunakan data statistik sederhana untuk membantu dalam mengungkap data. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan menggunakan tehnik triangulasi sumber.Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup : (1) perencanaan,(2) pelaksanaan,(3) observasi dan (4) refleksi.

Dari hasil penelitian menunjukkan : Peran Bermain dalam menumbuhkan rasa keberagamaan peserta didik di TK ABA Medura Bojong Mungkid Magelang.hal tersebut terbukti pada antusias dalam mengikuti kegiatan,keterarikan serta rasa ingin tahu, bekerja sama dalam kelompok,mendengarkan pendapat orang lain,antusias dalam mengerjakan tugas,perhatian,kemauan,bertanya,dan mengemukakan pendapat.Pada aspek antusias pada siklus I sebesar 47 % kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,5 % yang mengalami peningkatan yang tinggi yaitu didapati sekitar 92 % rasa keberagamaan sudah tertanam pada diri peserta didik. Dengan demikian pada aspek antusias dan keaktifan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

## MOTTO

وَهُوَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿الحديد: ٦﴾

*“Dan Dia Maha Mengetahui apa yang yang tersimpan dalam hati.” (Al- Hadid: 6)*

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ ﴿النمل: ٦٥﴾

*“Katakanla, Tidak seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah.” (An- Naml: 65)<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat*, (Semarang: CV Alwaah, 2005), hal. 35

**HALAMAN PERSEMBAHAN**



**KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI UNTUK:**

**❖ ALMAMATER KU FAKULTAS TARBIYAH  
DAN KEGURUAN**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
 مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
 أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya serta pertolongannya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat .

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran metode bermain dalam menumbuhkan rasa keberagaman peserta didik di TK ABA medura Bojong Mungkid Magelang. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamrumi, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menimba ilmu di Fakultas Tarbiyah Keguruan.
2. Dr. Nur Munajad, M.Si., Ketua Program DMS Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan pada kami dalam menimba ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



3. Bapak. Drs. Jamroh Latief, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan saran dan kritik bagi kesempurnaan skripsi kami.
4. Bapak Drs. Sarjono, M.Si. selaku penasehat akademik yang telah memberikan masukan.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran pada studi kami.
6. Siswa-Siswi TK ABA Medura Bojong Mungkid, Magelang yang telah memberikan banyak data bagi penelitian kami.
7. Ibu Hj. Sumasti selaku kepala sekolah yang telah memberikan ijin kepada kami untuk penelitian ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat rahmat dariNya.Amin.

Yogyakarta, 12 November 2011

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Zulaikah**  
NIM.9411037

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. Kajian Pustaka.....	4
E. Landasan Teori.....	5
1. Metode Bermain.....	5
a. Pengertian.....	5
b. Tugas Masa Kanak – Kanak Awal.....	5
c. Fungsi Kegiatan bermain.....	7
d. Beberapa Pengelolaan Permainan Anak.....	9
e. Faktor Yang mempengaruhi permainan anak.....	10
2. Menumbuhkan Rasa Keberagaman anak.....	10
a. Pengertian.....	10
b. Karakteristik Keberagaman anak.....	12

c. Aspek keberagaman .....	17
d. Faktor yang mempengaruhi Keberagaman seseorang .....	20
e. Perlunya memahami Al-quran sejak dini.....	23
f. Hipotesis Tindakan .....	28
g. Metode Penelitian .....	28
h. Sistematika Pembahasan .....	36

## BAB II : GAMBARAN UMUM TK ABA MEDURA BOJONG

A. Letak dan keadaan Geografis .....	38
B. Sejarah Berdiri TK ABA Medura .....	38
C. Visi Misi dan Tujuan Pendidikanya.....	42
D. Struktur Organisasi .....	43
E. Sumber Daya Pendidikan.....	48

## BAB III: PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Siklus I .....	51
1. Tahap persiapan .....	51
2. Tahap Perencanaan.....	51
3. Tahap pelaksanaan .....	55
4. Tahap Observasi.....	56
5. Refleksi .....	56
B. Siklus II.....	58
1. Tahap Persiapan .....	58
2. Tahap Perencanaan.....	58
3. Tahap Pelaksanaan.....	59
4. Tahap Observasi.....	59
5. Refleksi .....	61
C. Analisis.....	63
1. Tehnik Pengumpulan data.....	63
2. Analisis data .....	63

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-Saran .....	67
C. Kata Penutup .....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**DAFTAR TABEL**

Tabel	1.	Kriteria nilai gambar observasi keaktifan
Tabel	2.	Bangunan TK ABA Medura Bojong
Tabel	3.	Struktur Pengurus
Tabel	4.	Struktur Sekolah
Tabel	5.	Data Guru dan Pegawai TU ABA Medura Bojong Tahun 2011/ 2012
Tabel	6.	Daftar Kelompok A
Tabel	7.	Daftar Kelompok B
Tabel	8.	Observasi Proses Pembelajaran Siklus I
Tabel	9.	Observasi Keaktifan Peserta Didik
Tabel	10.	Defisiensi Relatif Data Antusias Siklus I
Tabel	11.	Observasi Kegiatan Manasik Haji dan Pelaksanaan Qurban Siklus II
Tabel	12.	Defisiensi Relatif Antusias Kegiatan Siklus II

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GRAFIK

- Grafik I Hasil Antusias Peserta Didik Siklus I  
Grafik II Hasil Antusias Peserta Didik Siklus II  
Grafik III Peningkatan Antusias Peserta Didik



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Satuan Kegiatan Mingguan
2. Satuan Kegiatan Harian
3. Lembar Hasil Observasi Siklus I
4. Lembar Hasil Observasi Siklus II
5. Hasil Catatan Lapangan
6. Dokumentasi Hasil Kegiatan
7. Lembar Tugas Anak
8. Daftar Riwayat Hidup
9. Surat Ijin Penelitian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang meliputi pendidikan formal dan non formal. Pada masa sekarang ini mulai berkembang pada kehidupan masyarakat desa ataupun perkotaan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan non formal terdiri dari kelompok bermain (play group), tempat penitipan anak (TPA). Sedangkan pendidikan anak usia dini yang formal yaitu pendidikan taman kanak-kanak (TK).<sup>2</sup>

Pada masa pertumbuhan anak usia TK yaitu usia 4-6 tahun merupakan masa “*Golden Age*” yaitu masa emas untuk anak menerima ilmu pengetahuan, ilmu agama, dan ilmu – ilmu yang lainnya. Di masa ini dimana kita bisa mentransfer ilmu pada anak secara optimal.<sup>3</sup>

Dalam mentransfer ilmu atau memberi ilmu pada anak didik kita tidak bisa sendiri, dalam arti kita sebagai pendidik tentulah membutuhkan kerja sama dengan wali murid karena bagaimanapun juga pihak sekolah dan keluarga harus seimbang dalam mendidik anak didik.

Meskipun disekolah diberikan secara optimal ilmu – ilmu tetapi di rumah (keluarga) tidak didukung maka hasilnya juga tidak optimal. Karena bagaimanapun lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak didik.

---

<sup>2</sup> Kurikulum Taman Kanak-kanak “*Pedoman Pengembangan Program*” (Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar), 2011

<sup>3</sup> Dra Wiji Hidayati, M.Ag, Sri Purnami, S.Psi. “*Sikologi Perkembangan*” (Progran DMS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2010

Pada umumnya pembelajaran di sekolah tidak berlanjut sampai rumah karena rendahnya nilai-nilai keberagaman peserta didik. Sebagai contoh di sekolah anak diajarkan doa akan tidur tetapi ketika anak dirumah akan tidur tidak menanamkan kebiasaan untuk berdoa.

Hal ini sering terjadi dalam dunia pendidikan, contoh nyata yang peneliti lihat fenomena ini di TK ABA Medura. Tentang lingkungan yang beragam sangatlah mempengaruhi sikap dan rasa keberagaman anak didik. Hal ini bisa dilihat pada saat kegiatan pembelajaran masih banyak didapati sikap – sikap yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak mengetahui nilai – nilai agama islam. Setiap guru meminta anak untuk menghafal ataupun melontarkan pertanyaan anak sering menunjukkan bermacam – macam seperti ada yang cuek, salah pengertian, bingung, bermain sendiri dan hanya satu atau dua saja yang bisa atau yang paham,

Melalui metode bermain ini anak akan semakin mudah memahami ajaran islam karena bermain adalah dunianya. Anak akan mudah menerimamasukan ilmu pengetahuan dengan permainan yang menyenangkan yang akan berkembang menjadi semangat bekerja, rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan semakin tinggi serta dapat menerima dunia sekelilingnya. Hal ini yang merupakan sesuatu yang penulis anggap hal penting dan menarik untuk diteliti. Dan disini penelitian ini difokuskan pada peran metode bermain yang dilakukan guru dalam menumbuhkan rasa keberagaman kepada anak didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah penerapan metode bermain dalam menumbuhkan rasa keberagaman peserta didik di TK ABA Meduro Bojong?
2. Apakah metode bermain dapat meningkatkan rasa keberagaman peserta didik di TK ABA Meduro Bojong?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian Tindakan Kelas**

1. Tujuan :

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran agama islam di TK ABA Medura dalam upaya menumbuhkan rasa Keberagaman melalui metode bermain di TK ABA Medura.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan rasa keberagaman terhadap anak didik.

2. Kegunaan :

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki kegunaan:

1. Untuk menambah pengetahuan kita tentang metode yang tepat untuk menumbuhkan rasa Keberagaman pada diri anak didik.
2. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam rangka memperkaya ilmu pendidikan.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi alternatif yang akan mengadakan penelitian tentang pembelajaran agama islam.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penulis dengan cermat telah mencari hasil hasil penelitian yang secara langsung berkaitan dengan judul Peran Metode Bermain Dalam Menumbuhkan Rasa Keberagamaan. Hasilnya belum ada yang mengangkat tema ini. Namun ada beberapa judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini antara lain :

1. Skripsi berjudul Pengaruh Keberagamaan Terhadap Pengendalian diri siswa kelas VIII MTs Negeri Windusari Kabupaten Magelang oleh Lilik Siska Dewi ( 2010 ) skripsi ini mengkaji tentang pengaruh keberagamaan siswa dengan cara memberikan pengendalian terhadap siswa melalui kegiatan – kegiatan keagamaan sekolah yang mendukung.



## **E. Landasan Teori**

### **1. Metode Bermain.**

#### **a. Pengertian metode bermain.**

Menurut Asmuni Syukur Metode adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien

**Metode di TK menurut Yatna Supriyatna** yaitu Persiapan sebelum kegiatan mengajar dimulai guru harus mempersiapkan program terlebih dahulu, Sebagaimana terdapat dalam garis – garis program kegiatan belajar TK, bahwa tujuan program kegiatan anak di TK adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta.

#### **b. Tugas masa kanak – kanak awal adalah :**

- 1) Berkembang menjadi pribadi yang mandiri.
- 2) Belajar memberi dan memperoleh kasih sayang.
- 3) Bergaul dengan anak lain.
- 4) Mengembangkan pengendalian diri belajar bermacam – macam peran orang dalam masyarakat.
- 5) Belajar untuk mengenal tubuh masing – masing
- 6) Belajar menguasai motorik halus dan motorik kasar.
- 7) Belajar mengenal lingkungan fisik dan mengendalikan.

8) Belajar untuk menguasai kata- kata baru untuk memahami anak atau orang lain mengembangkan perasaan positif dalam berhubungan dengan lingkungan.

Guru mengembangkan kreativitas anak dan metode yang dipilih adalah metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasinya,

Guru mengembangkan kemampuan motorik anak dapat menggunakan metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera untuk mengembangkan nilai dan sikap anak dan memungkinkan terbentuknya kebiasaan yang didasari oleh nilai – nilai agama dan moral pancasila.

Pada anak usia TK tidak dapat disuruh duduk diam selama jam kegiatan. Anak TK mempunyai dorongan yang kuat untuk mengenal lingkungan alam sekitar dan sosial yang lebih baik. Rasa ingin tau anak TK tidak sebatas pada hal tersebut melainkan untuk memperoleh jawaban sendiri. Untuk memperoleh informasi dan pengalaman anak TK mempunyai dorongan yang kuat untuk menjelaskan dan meneliti lingkungan. Anak TK cenderung mengekspresikan diri bila harus menanggapi sesuatu. Anak TK cenderung tidak bisa membedakan antara kejadian nyata dengan khayal.

**Bermain menurut Asmuni Syukir** adalah Dunia kerja usia dini dan menjadi . hak setiap anak untuk bermain tanpa dibatasi usia. Melalui bermain anak dapat memetik berbagai manfaat bagi

perkembangan aspek fisik motorik halus atau ketrampilan berbagai kecerdasan bahasa dan sosial, emosional, disiplin dan bahkan pengembangan konsep dari anak maka setiap pendidik memperhatikan 3 ( tiga ) hal prinsip pendidikan anak bermain sambil belajar yaitu :

- a) Ceria, Bahagia. Senang.
- b) Manfaat , Berguna dan Bermakna.
- c) Aman atau Nyaman.

**Metode bermain TK menurut Yatna** adalah motivasi intrinsik tingkah laku bermain. Di motivasi intrinsik tingkah laku bermain dimotivasi dalam diri anak. Pengaruh positif tingkah laku itu menyenangkan atau menggembirakan untuk dilakukan ,bukan dilakukan sambil lalu. Cara atau tujuan bermain lebih diutamakan dari pada tujuannya yaitu Kelenturan dalam perilaku bermain.

**c. Fungsi kegiatan bermain:**

- 1) Mempertahankan keseimbangan.
- 2) Kegiatan bermain dapat menyalurkan kelebihan tenaga setelah melakukan kegiatan bermain, setelah melakukan kegiatan bermain anak memperoleh keseimbangan antara kegiatan dengan menggunakan kekuatan tenaga dan kegiatan yang memerlukan ketenangan.
- 3) Menghayati Menirukan apa yang dilakukan orang dewasa.



- 4) Untuk melakukan berbagai peran yang ada dalam kehidupan nyata untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata.
- 5) Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul –ukul kaleng, untuk melepaskan dorongan yang tidak dapat diterima.
- 6) Untuk kilas balik pesan – pesan yang bisa dilakukan.
- 7) Mencerminkan pertumbuhan untuk mengembangkan sosial anak.
- 8) berbagai pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sehari – hari.
- 9) Sebagai sarana untuk menghayati kehidupan sehari – hari berguna untuk menumbuhkan kebiasaan pada anak.
- 10) Mengantisipasi peran yang akan dijalani dimasa yang akan datang meskipun berpura – pura memerankan ibu atau ayah ,perawat, sopir, namun sebenarnya kegiatan tersebut untuk mempersiapkan anak untuk melaksanakan peran itu kelak.
- 11) Menyempurnakan ketrampilan – ketrampilan yang dipelajari anak TK merupakan pribadi yang sedang tumbuh hal ini sejalan dengan pertumbuhan gerakannya.
- 12) Menyempurnakan kegiatan yang dipelajari anak TK merupakan pribadi yang sedang tumbuh. Dengan demikian anak selalu berusaha menggunakan kekuatan tubuhnya karena hal ini sejalan dengan pertumbuhan gerakannya.

13) Menyempurnakan ketrampilan memecahkan masalah – masalah yang dihadapi anak sehari – hari dapat bersifat masalah emosional, sosial maupun intelektual.

14) Meningkatkan ketrampilan berhubungan dengan anak lain melalui kegiatan bermain anak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan ketrampilan bergaulnya dapat menghindari pertentangan dengan teman.

#### **d. Beberapa pengelolaan bermain bagi anak TK**

Pengelolaan bermain menurut Gorden and Brush yaitu mengadakan pengelolaan bermain dengan:

1) Dimensi perkembangan sosial anak dalam bentuk :

- a) Bermain secara *Soliter*.
- b) Bermain secara *Pararel*.
- c) Bermain secara *Asosiatif*.
- d) Bermain secara *Kooperatif*.

2) Kegiatan bermain berdasarkan kegemaran yaitu bebas dan spontan :

- a) Bermain bebas dan spontan.
- b) Bermain pura – pura.

Bermain pura – pura dapat dibedakan dalam bentuk :

- (1) Minat dan personifikasi.
- (2) Bermain pura – pura dengan menggunakan peralatan.
- (3) Bermain pura – pura dalam satuan tertentu.

- c) Bermain dengan cara membangun dan menyusun.
- d) Bertanding atau berolah raga.<sup>4</sup>

**e. Faktor yang mempengaruhi permainan anak :**

1) Kesehatan.

Anak – anak yang sehat mempunyai energi untuk bermain dibandingkan dengan anak – anak yang kurang sehat. Karena anak yang sehat biasanya banyak menghabiskan waktunya untuk bermain sehingga banyak membuang energi.

2) 2). Intelegensi

Anak – anak yang cerdas lebih aktif dibandingkan dengan anak yang kurang cerdas. anak – anak yang cerdas lebih menyenangi permainan – permainan yang bersifat intelektual atau permainan yang banyak merangsang daya pikir mereka. Misalnya permainan drama, menonton film, membaca bacaan – bacaan intelektual.

3) Jenis Kelamin

Anak perempuan lebih sedikit melakukan permainan yang menghabiskan banyak energi.

**2. Menumbuhkan rasa Keberagaman anak.**

**a. Pengertian.**

Menurut Clark *Religius* atau Keberagaman adalah suatu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada satu dzat

---

<sup>4</sup> Yatna 234.blog spot.com

pencipta manusia, menumbuhkan rasa tunduk serta dorongan taat pada aturanNya.

Religius berkembang semenjak usia dini melalui proses perpaduan antara potensi bawaan keagamaan dengan pengaruh yang datang dari manusia.

Dalam proses perkembangan tersebut akan terbentuk macam macam sifat serta kualitas *religius* yang akan terekspresikan pada perilaku sehari – hari. Proses perkembangan *religiositas* melalui tiga fase utama yakni fase anak, remaja, dewasa.

Masing – masing fase perkembangan kekhasan dalam sifat serta peranan terhadap keseluruhan perkembangan *religiositas*.

Perkembangan *religiositas* usia anak mempunyai peran yang sangat penting baik bagi perkembangan *religiositas* pada anak usia itu sendiri maupun usia selanjutnya,

Penanaman nilai keagamaan menyangkut tentang konsep ketuhanan, ritual ibadah dari nilai moral yang berlangsung semenjak usia dini akan mampu mengakar kuat, serta dapat membawa dampak yang signifikan pada diri seseorang sepanjang hidupnya.<sup>5</sup>

Hal ini dapat terjadi karena pada usia dini tersebut seseorang akan belum mempunyai konsep – konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak atau menyetujui segala pengetahuan yang masuk pada dirinya. Oleh karena itu nilai agama ditanam pada anak usia dini akan

---

<sup>5</sup> Harlock E.B (1978) Child Development New York, Mac Crow Hill Book Company, Inc hal 26

menjadi warna pertama dan utama dari dasar konsep diri seseorang anak. Pada proses selanjutnya nilai – nilai agama yang telah terinternalisasi tersebut akan menjadi *Conscience* ( kata hati ) yang menjadi dasar penilaian pada diri anak di usia remajanya.<sup>6</sup>

#### **b. Karakteristik Keberagamaan anak didik**

Perkembangan religiositas pada usia anak memiliki karakteristik tersendiri.

Mengenai hal ini Clark menyampaikan pendidikan dari Hams tentang fase perkembangan konsep Tuhan pada anak yang terdiri dari 3 ( tiga ) fase yaitu :

##### *1) Fase fairy tale stage ( 3- 6 tahun )*

Pada fase ini anak memahami tentang Tuhan lebih dipengaruhi oleh daya fantasi anak dan emosinya dari pada sifat rasional. Penanaman rasa Ketuhanan diusahakan mampu mengembangkan fantasi anak tentang Ke - Maha – an sifat – sifat Tuhan serta anak.

##### *2) Fase Realistic Stage ( 7-12 tahun )*

Pada fase ini anak mampu memahami konsep kebutuhan secara realistik dan kongkrit. Pemahaman melalui sebab akibat misalnya akan membentuk kecintaan dan keyakinan terhadap Tuhan.

---

<sup>6</sup> Ibbit hal 9

### 3) *Fase Indialistik Stage* ( terjadi pada usia remaja )

Dua situasi jiwa yang mendukung perkembangan rasa Ketuhanan pada usia ini adalah kemampuannya untuk berfikir abstrak dan kesensitifan emosinya, Pemahaman Ketuhanan ditekankan pada makna dan keberadaan Tuhan bagi kenahidupan manusia.

Clark mengembangkan pendidikan *Alport* ( yang menyatakan adanya dua karakteristik perkembangan religius anak ) yaitu *egocentrism* dan *anthropomorphic*.<sup>7</sup>

#### **Clark merumuskan 8 karakteristik Keberagamaan anak yaitu :**

##### a) *Ideas acception authority.*

Semua pengetahuan yang dimiliki anak adalah datang dari luar dirinya terutama datang dari orang tuanya semenjak ia lahir, anak sudah terbentuk untuk mau menerima dan terbiasa mentaati apa yang disampaikan orang tuanya. Dampak yang muncul dikemudian adalah timbulnya rasa senang dan rasa aman dalam diri anak. Maka nilai – nilai agama yang diberikan oleh orang tuanya mempunyai otoritas yang kuat untuk membentuk religiusitas anak.

##### b) *Unreflective.*

Anak menerima konsep Keagamaan berdasarkan otoritas. Jarang terdapat anak yang melakukan perenungan ( Refleksi ) terhadap konsep Keagamaan yang diterima oleh anak usia dini akan dirasakan sebagai suatu yang menyenangkan bagi anak, jika di

---

<sup>7</sup> Alport G.W (1950 ), *The Individual and his religion* New York ,Mac Millan Publishing co.Inc.

kemas.( disampaikan dalam bentuk yang menyenangkan.Oleh karena itu konsep tentang nilai – nilai Keagamaan dapat sebanyak mungkin diberikan kepada anak dalam bentuk dongeng yang menarik, bernyanyi dan aneka permainan.

c) *Egocentric.*

Mulai usia sekitar 1 tahun berkembang pada diri anak kesadaran dirinya dalam proses pembiasaan, Rasa pentingnya keberadaan diri tumbuhlah egosentrisme, Dimana anak melihat lingkungan dengan berpusat pada kepentingan dirinya. Maka perkembangan religiusitas pada kepentingan diri tentang masalah keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama sebaiknya lebih dikaitkan pada kepentingan anak. Misalnya : Ketaatan ibadah dikaitkan dengan kasih sayang.

d) *Antropomorphic.*

Sifat – sifat anak yang mengkaitkan keadaan sesuatu yang abstrak dengan manusia dalam hal Ketuhanan.Anak akan mengkaitkan sifat – sifat Tuhan dengan manusia, Sehingga masalah sebgain ukuran bagi sesuatu yang lain,Oleh karena itu dalam pengetahuan sifat – sifat Tuhan sebaiknya ditekankan tentang perbedaan sifat dan Tuhan.

e) *Verbalistic and Ritualistik.*

Perilaku Keagamaan pada anak baik yang menyangkut ibadah maupun moral semuanya masih bersifat lahiriyah, verbal dan ritual



tanpa keinginan untuk memahami maknanya anak sekedar meniru, melaksanakan apa yang dilakukan dan diajarkan perilaku keagamaan itu dilakukan terus menerus dan penuh minat akan membentuk perilaku yang sulit untuk ditinggalkan. Pada waktu anak memasuki usia remaja baru akan muncul keinginan untuk mengetahui makna dan fungsi dari apa yang selama ini dilakukan. Oleh karena itu pendidikan agama perlu menekankan pembiasaan perilaku dan pembiasaan minat untuk melakukan perilaku keagamaan.

f) *Imitative.*

Sifat dasar anak dalam melakukan perilaku sehari – hari adalah meniru apa yang terserap dari lingkungan. Demikian juga dalam perilaku keagamaan dari orang – orang terdekatnya. Terutama orang tua dan anggota keluarga. Daya Sugesti dan sikap positif orang tua terhadap perilaku keagamaan. Oleh karena itu menempatkan anak dalam lingkungan beragama menjadi prasarat terbentuknya religiositas anak.

g) *Spontanius in some respect.*

Berbeda dengan sifat imitative anak dalam melakukan perilaku keagamaan kadang – kadang muncul dari perhatian secara spontan terhadap masalah keagamaan yang bersifat abstrak, Misalnya tentang surga neraka, tempat Tuhan berbeda atau lainnya, Dari orang tua dan pendidik agama pertanyaan spontan itulah yang

sebenarnya munculnya tipe primer pengalaman religiositas yang dapat berkembang.

*h) Wondering.*

Ini bukan jenis ketakjuban yang mendorong munculnya pemikiran kreatif dalam arti intelektual, Tetapi jenis takjub yang menimbulkan rasa gembira dan heran terhadap dunia baru yang terbuka didepanya. Bagi anak usia 3 sampai 6 tahun sering kali kejadian sehari – hari yang dianggap biasa oleh orang dewasa dapat menjadi sesuatu yang menakjubkan bagi anak, Misalnya keramaian lalu lintas, Susunan kaleng warna – warni di toko dan lain sebagainya.

Suasana ketakjuban dan kegembiraan ini masih dapat terbawa pada usia dewasa ketika seseorang yang memproyeksikan ide – idenya mengenai Tuhan dan Ciptaanya serta menemukan rasa ketakjuban di sana.

Pada anak rasa takjub ini dapat menimbulkan ketertarikan pada cerita - cerita keagamaan yang bersifat fantastis. Misalnya peristiwa mukjizat pada sejarah nabi serta kehebatan para sahabat dan pahlawan islam Peristiwa – peristiwa itu akan berkembang bebas dalam alam fantasi anak yang akan menjadi dasar kekaguman dan kecintaan anak pada nabi – nabi dan sifat – sifat beliau.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Op.cit hal 10-22

### c. Aspek Keberagamaan.

Quraish Shihab mengatakan bahwa agama yang dibawa oleh para nabi kesemuanya bersumber dari Allah SWT. Prinsip – prinsip pokok dari ajaran islam menyangkut aqidah, syaria'ah, dan ahklaq.

#### 1) Aqidah

Pengertian aqidah secara etimologis oleh Yunahar Ilyas diartikan sebagai keyakinan. Keyakinan yang kokoh didalam hati yang mengikat serta mengandung perjanjian.

Sedangkan secara termonologis menurut Al-Banna dalam (Yuhanar Ilyas, 2006:1) bahwa :

“ Aqa'id “ (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya dalam hati'mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan tidak tercampur sedikitpun dengan keragu – ragan.

Menurut Yuhanar Ilyas ruang lingkup dari Aqidah adalah sebagai berikut :

- a) Ilahiyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah ( Tuhan Allah )
- b). Nubuwat yaitu tentang pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rosul.
- c). Ruhaniyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik. Seperti Malaikat, Jin, Iblis, Roh dan lain sebagainya.

d). Sami'yyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya diketahui sam 'I ( dalil Naqli berupa Al-Quran dan Sunnah ) Seperti Alam barzakh, azab kubur, Surga neraka, dan lain sebagainya.

## 2) Syari'ah

Menurut Mohammad Daud Ali secara syari'at adalah jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Sedangkan pengertian secara terminologis menurut Imam Syafi'i yang dikutip oleh Mohammad Daud Ali adalah peraturan – peraturan lahir yang bersumber dari dan kesimpulan – kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia.

Ruang lingkup dari syari'ah didalam ajaran islam adalah :

### a) Ibadah Mahdhoh.

Menurut sidiq Tono ibadah khusus menyangkut hubungan dengan Allah yaitu ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah ditetapkan oleh Allah dan RosulNya, seperti tuntunan zakat, puasa, salat, dan haji.

Ibadah khusus bersifat tetap dan mutlak, manusia tinggal melaksana sesuai dengan peratura - peraturan dan tuntunan yang ada, tidak boleh mengubah, menambah dan mengurangi.

### b) Ibadah umum biasanya ibadah ammah

artinya ibadah yang mencakup segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridaan Allah.

Semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah untuk memenuhi tuntutan agama dengan menempuh jalan yang halal dan menjauhi jalan yang haram, Seperti belajar mencari nafkah menolong orang susah dan sebagainya.

### 3) Akhlaq

Menurut Ilyas bahwa secara etimologis akhlaq adalah bentuk jamak dari khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Menurut Al Ghozali yang dikutip oleh Yuhannar Ilyas Definisi Akhlaq secara terminologis sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan – perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Draz dalam ( Yuhannar Ilyas ) membagi ruang lingkup Akhlaq menjadi lima bagian :

#### (1) Akhlaq Pribadi.

Akhlaq pribadi terdiri dari yang diperintahkan yang dilarang yang dibolehkan dan akhlaq dalam keadaan darurat

#### (2) Akhlaq berkeluarga.

Akhlaq berkeluarga terdiri dari kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami istri dan kewajiban kepada karib kerabat.

(3) Akhlaq bermasyarakat.

Akhlaq bermasyarakat terdiri dari yang dilarang, yang diperintahkan,

Dan kaedah – kaedah adab.

(4) Akhlaq bernegara terdiri dari hubungan antara pemimpin dan rakyat dan hubungan luar negeri.

(5) Akhlaq beragama yaitu kewajiban terhadap Allah.

**d. Faktor Yang Mempengaruhi Keberagamaan Seseorang.**

Menurut Jalaludin Keberagamaan seseorang dipengaruhi oleh faktor dan faktor ekstern yaitu :

1) Faktor Intern

Manusia adalah homo religius ( makhluk beragama ) karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama.

**a) Tingkat Usia**

Keberagamaan seseorang bisa dipengaruhi oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berfikir. Sehingga menimbulkan perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.

### **b) Pendidikan**

Pendidikan dinilai memiliki peranan penting dalam upaya menanamkan rasa keberagamaan pada seseorang. Keberagamaan seseorang dapat dipengaruhi oleh seberapa dalam pengetahuan yang dimiliki tentang agama yang dianutnya

Semakin dalam seseorang mendalami ajaran agamanya maka akan semakin tinggi kualitas keberagamaannya. Dengan di dukung oleh keyakinan yang timbul dari dirinya sendiri. Dan kemudian dengan pengetahuannya diharapkan dapat memudahkan didalam mengendalikan diri terhadap segala hal yang tidak diperbolehkan oleh agamanya.

### **c) Kondisi Kejiwaan**

Keberagamaan seseorang yang mempunyai kondisi kejiwaan yang tidak sehat akan berbeda dengan keberagamaan seseorang yang sehat kejiwaannya. Orang yang sakit jiwa akan terganggu kehidupan keagamaannya.

### **d) Kepribadian**

Kepribadian sering disebut sebagai identitas atau jati diri seseorang yang masing masing individu berbeda- beda



kepribadian terbentuk dari dua unsur bawaan yang bersifat tetap dan karakter yang dapat berbeda.

2) Faktor ekstern.

a) Lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam keluarga masyarakat dan merupakan sosial lingkungan pertama yang dikenal. Dengan demikian, kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Apalagi dilingkungan keluarga anak – anak tidak diberikan pendidikan agama biasanya sulit untuk memperoleh kesadaran dan pengalaman agama yang memikat.

b) Lingkungan institusio

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti seperti sekolah, yang non formal seperti berbagai kumpulan dan organisasi. Melalui kurikulum yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitanya dengan keberagaman seseorang.

c) Lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat juga berperan dalam mempengaruhi keberagaman seseorang. Kehidupan masyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai – nilai yang didukung warganya. Oleh karena itu setiap wargan berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma – norma dan nilai – nilai yang ada.

**e. Perlunya memahami Al-Qur'an sejak dini.**

Salah satu usaha untuk meningkatkan kecintaan anak – anak pada Al-Qur'an, Kita berharap anak – anak cinta terhadap isi dan kandungan Al-Qur'an. Dengan cinta terhadap isi dan kandungan Al-Qur'an maka anak – anak kita memahami Allah, Nabi Muhammad, Para Imam dan Sahabat, Keadilan-Nya, dan hari akhir.

Ketika anak – anak mengenal Allah, mengenal Nabinya, mengenal Imam dan Sahabat \_ Sahabat nabi, mengenal kaadilan-Nya, mengenal hari akhir ( hari pembalasan ), maka sesungguhnya kita mengharapkan agar anak – anak kita mengerti dan memahami ajaran – ajaran Allah, bahwa ajaran itu yang akan mengantarkan kita kepada kebahagiaan hidup di dunia dan hidup di akhirat.

Mengingat tantangan yang akan kita hadapi dan juga yang akan dihadapi anak – anak kita sekarang dan dimasa yang akan datang semakin berat saja sebagai pengaruh globalisasi dan arus informasi maka sudah saatnya sejak dini nak – anak kita pahami terhadap nilai dan ajaran islam yang merupakan aktualisasi nilai – nilai Al- Quran.

Untuk memahaminya kita perlu mengetahui sifat dan karakteristik anak dengan mengetahui sifat dan karakteristik anak, kita dapat membantu anak-anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Dalam hal penalaran dan pemahaman.

Untuk melatih ketajaman penalaran, maka mau tidak mau anak –anak harus dilatih dengan logika. Logika yang paling tepat untuk diajarkan anak agar menjadi kebiasaan bagi anak adalah logika silogisme. Terhadap anak kita perlu melogikakan nalarnya dan menalarakan logikanya. Logika disini bukan anak-anak harus menguasai tentang ilmu logika tetapi ia sanggup membawa nalarnya dengan bantuan kita secara logis. Jika logikanya tajam dan nalarnya terbangun secara logis maka dengan seizin Allah anak –anak kita akan bisa menjadi anak yang cerdas.

Nalar adalah bagian proses berfikir logis juga, bedanya dengan logika kata Suharsono penalaran terkait langsung dengan tujuan atau kepentingan diri kita. Mudahnya bagaimana memecahkan problem yang kita alami atau upaya mencapai tujuan tertentu dengan cara menarik pelajaran dari suatu pelajaran atau fenomena yang ada.

Anak –anak sering sekali melontarkan pertanyaan – pertanyaan kepada kita itu merupakan hal yang penting untuk menajamkan logika anak. Maka sebagai orang tua kita perlu menajamkan logika anak. Secara psikologis anak –anak yang berumur 2 sampai 12 tahun mempunyai karakter yang bisa kita kenali seperti berikut :

- 1) Berusaha menguasai lingkungan.
- 2) Adanya dorongan yang kuat untuk mengetahui segala sesuatu yang tampak dipelupuk matanya.
- 3) Berusaha melakukan penyesuaian – penyesuaian diri dalam arti dengan gayanya sendiri, anak – anak melakukan interaksi dengan sesamanya.
- 4) Membentuk pembelajaran yang benar dan yang salah.
- 5) Ia belajar berjalan mengambil atau memegang makanan, berlatih bercakap – cakap hingga menyusun kalimat.
- 6) Mengenal perbedaan jenis kelamin.
- 7) Mudah ditebak perasaan sedih atau gembiranya.
- 8) Periang dan mudah tersenyum
- 9) Lebih mengandalkan air mata ( menangis ) ketika menginginkan sesuatu.
- 10) Takut kepada orang yang marah kepadanya.
- 11) Tetapi suka sekali terhadap hal –hal yang menyenangkan ( permainan ) dan mudah sekali meniru segala sesuatu yang dirasakan menarik.<sup>9</sup>

Berdasarkan karakteristik itulah kita perlu menajamkan nalar dan logika anak. Dan logika yang paling tepat diajarkan agar menjadi kebiasaan anak adalah logika silogisme. Terhadap anak kita perlu melogikakn nalarnya dan menalarkan logikanya. Logika disini bukan

---

<sup>9</sup> Lilik Siska Dewi “Pengaruh Keberagaman terhadap pengendalian diri” Laporan penelitian, Pusat Penelitian MTs Negeri, 2010, tidak dipublikasikan

anak – anak harus menguasai tentang ilmu logika tetapi ia sanggup membawa nalarnya dengan bantuan kita secara logis. Jika logikanya tajam dan terbangun maka dengan seizin Allah, anak – anak kita akan menjadi anak –anak yang cerdas.

Berkata Imam Ja'far ash-Shadiq, “ Orang berakal yang tidak cerdas tidak ubahnya seperti orang yang berjalan bukan pada jalan yang benar. Sehingga cepatnya jalan tidak membuatnya semakin dekat dengan tujuan melainkan semakin menjauh “

Khalil al-Musawi membuat kriteria orang yang cerdas sebagai berikut :

- 1) Pandai dalam arti mempunyai pandangan yang dalam mengenai peristiwa – peristiwa yang terjadi disekelilingnya.
- 2) Mempunyai pandangan, firasat, atau sikap pada setiap urusan.
- 3) Mampu menangkap hal – hal yang tersembunyi dibalik peristiwa.
- 4) Mampu mengambil manfaat dan pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Membangun logika serta menajamkan logika anak berarti salah satu usaha melanjutkan pendidikan anak sejak pra lahir. Untuk hal ini kita perlu mengetahui bagaimana cara kita agar anak –anak kita mampu melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai dengan tingkat usianya itu atas dasar pemahaman mereka terhadap ajaran islam. Sebagai acuan kita perlu kita pahami yaitu :

- 1) Kita perlu menciptakan rasa senang dan nyaman dalam mendidik dan membelajarkan agama kepada anak kita.
- 2) Menciptakan rasa senang dan nyaman berarti mengusahakan sedemikian rupa agar objek penalaran itu mampu menarik dan memikatnya.
- 3) Dalam konteks ini maka perhatian yang cukup harus diberikan kepada pada psikologi anak – anak artinya berangkat dari karakteristik psikologis anak yaitu kita harus mengemas bahasa Agama dalam bahasa anak.
- 4) Media baik visual maupun
- 5) ketertarikan dan juga sangat menolong anak mengantarkan pada suatu pemahaman.<sup>10</sup> audio visual sangat membantu menciptakan ketertarikan pada anak – anak.
- 6) Alat peraga juga membantu menciptakan

Sesuai dengan pendapat – pendapat para ahli yang telah dipaparkan maka peneliti memiliki pemahaman bahwa rasa keberagaman bisa dibangun dengan pembiasaan yang akan berguna untuk menumbuhkan akar –akar yang semakin kuat bagi kehidupannya selanjutnya. Peran metode bermain sangat bermanfaat untuk memunculkan pemikiran kreatif sehingga dalam diri anak muncul rasa takjub, Sehingga anak terdorong untuk tertarik dengan pembelajaran yang guru sampaikan. Dengan metode bermain ini penyampaian materi

---

<sup>10</sup> Muhammad Muhyidin, Mengajar anak Berahklaq Al-Quran, hal 137-160

pembelajaran lebih berkesan di hati karena memiliki unsur kegembiraan. Karena pembelajaran terkesan di dalam diri anak sehingga akan memahami yang akan terbawa dalam lingkungan dan dihari nanti.

## **F. HIPOTESIS TINDAKAN**

Penerapan metode bermain dapat menumbuhkan rasa keberagaman kepada peserta didik di TK ABA Medura Bojong Mungkid Magelang.

## **G. METODE PENELITIAN**

### 1. Jenis dan desain penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini penelitian tindakan kelas yaitu salah satu strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak – pihak yang terlibat dalam pembelajaran seperti guru, siswa dan metode lainya saling mendukung satu sama lainnya dan dilengkapi dengan fakta – fakta serta mampu mengembangkan analisis.<sup>11</sup> Dan penelitian ini menggunakan data – data kualitatif.

Ada beberapa model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh para ahli. Dalam penelitian ini penulis mengambil model Kemmis dan Mc Taggart dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu planning ( perencanaan ), Acting ( tindakan ), Observing ( obsevasi ) dan Reflekting ( refleksi ). Model ini sesungguhnya merupakan

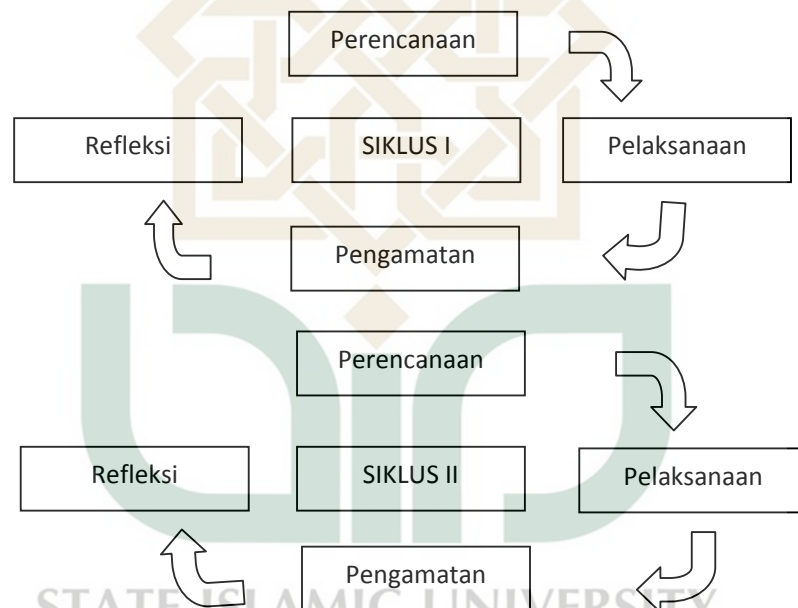
---

<sup>11</sup> Achmad Hufad, Penelitian Tindakan kelas,( Jakarta,Dirjen Pend Islam Depag RI, 2009 ), hal 149



pengembangan dari model Kurt Lewin, hanya saja satu siklus selesai di implementasikan khususnya sesudah refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam siklus tersendiri. Demikian seterusnya sampai benar – benar perubahan atau tingkat yang diinginkan

Secara rinci prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut.<sup>12</sup>



## 2. Tempat dan waktu penelitian

- a. Tempat penelitian di TK ABA Medura Bojong Mungkid Magelang.
- b. Waktu penelitian awal bulan Nopember.

<sup>12</sup> Ibbid hal 17

### 3. Sumber data penelitian

- a. Kepala Sekolah TK ABA Medura Bojong Mungkid Magelang.
- b. Guru TK ABA Medura Bojong Mungkid Magelang.
- c. Pengurus TK ABA Medura Bojong Mungkid Magelang

### 4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran metode bermain dalam menumbuhkan rasa keberagaman pada peserta didik di TK ABA Medura Bojong Mungkid Magelang. Adapun perencanaan tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:ngan :

#### a. Penyusunan Instrumen Penelitian.

Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan kelas adalah melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan pembelajaran PAI di TK. Setelah observasi kemudian peneliti menganalisis dan berdiskusi dengan guru kelas dan menemukan pemecahan masalah dengan metode bermain.

Kemudian peneliti menyusun instrumen penelitian diantaranya yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar keaktifan murid, catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara.

#### b. Skenario Tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Siklus I direncanakan 1 kali pertemuan begitu juga dengan siklus II, Setelah sampai pada siklus II peneliti mengambil kesimpulan terkait dengan temuan dari penelitian yang telah dilakukan.

## Siklus I

### Tahap I : perencanaan Tindakan ( planning )

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rancangan tindakan disini menerangkan tentang apa ,mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan ini akan dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya adalah :

- 1). Merumuskan spesifikasi sementara mengenai bagaimana rasa keberagaman peserta didik di TK ABA Medura.
- 2). Menyusun perangkat pembelajaran ( RKM dan SKH )
- 3). Menyiapkan lembar observasi, dokumentasi, evaluasi, catatan lapangan, dan lembar refleksi.
- 4). Mengkondisikan kelas agar anak terfokus pada kegiatan pembelajaran.
- 5). Guru menyajikan media yang diperlukan dalam rencana tindakan pada saat pembelajaran.
- 6). Menyuruh anak untuk memperhatikan agar anak tau kegiatan yang akan dilakukan.
- 7). Guru memberi evaluasi.
- 8). Kesimpulan.

#### Tahap II : Pelaksanaan Tindakan ( *Acting* )

Setelah memperoleh gambaran tentang keadaan pembelajaran dan sikap anak dalam merespon pembelajaran PAI maka dilakukan tindakan yaitu dengan menyajikan beberapa permainan yang mana rencana pembelajarannya telah disusun oleh guru dengan peneliti yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kegiatan rencana kegiatan harian.

#### Tahap III : Pengamatan ( *Observing* )

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi aktivitas yang dilakukan guru dengan murid, interaksi guru dengan murid, semua kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk merekam aktivitas belajar anak pada saat pembelajaran.

#### Tahap IV : Refleksi.

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka diperoleh informasi tentang penggunaan media gambar. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan bersama antara guru dengan observer untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil diskusi tersebut, dapat dijadikan sebuah refleksi dalam merencanakan siklus berikutnya.

## Siklus II

Sebagaimana siklus I, Siklus II merupakan tahap perbaikan dari siklus I.

Proses penelitian ini berhenti pada siklus II

### 5. Tehnik Intrumen Pengumpulan Data.

#### a. Wawancara ( Interview ).

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Metode ini penulis gunakan untuk melakukan wawancara langsung dengan pengurus sekolah, untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya TK ABA Medura Bojong. Kepala sekolah untuk memperoleh data tentang visi misi dan tujuan sekolah dan guru kelas untuk mengetahui proses pembelajaran di TK ABA Medura. Selain itu wawancara dilakukan dengan peserta didik untuk mengetahui sikap dan tanggapan mereka tentang pengetahuan materi pembelajaran.

#### b. Metode Obsevasi.

c. Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Seperti dikatakan Suharismi Ari Kunto observasi disebut sebagai pengamatan yang memiliki kegiatan pemusatan perhatian terhadap indra . Metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang kondisi lingkungan sekolah terutama fasilitas yang tersedia dalam proses belajar mengajar dalam proses pengembangan penelitian.

- d. Dokumentasi adalah upaya pengumpulan data berkenaan dengan persoalan yang diteliti berupa arsip yang telah dibuktikan. Dokumentasi bisa berisikan surat – surat, catatan harian, laporan maupun kasus – kasus yang pernah terjadi khususnya berkaitan dengan obyek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan catatan lapangan sehingga data yang diperoleh lebih kredibel atau dapat dipercaya.

#### Intrumen penelitian

Intrumen penelitian adalah alat yang digunakan agar pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil pekerjaannya lebih baik, menghemat, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

- a. Kehadiran peneliti.

Peneliti bertindak sebagai intrumen sekaligus pengumpul data.

- b. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berisi tentang catatan yang menggambarkan aktifitas belajar mengajar baik dari guru maupun peserta didik mengenai keaktifannya. Lembar keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menempatkan 4 indikator :

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Minat antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang meliputi moral agama, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa.
3. Peserta didik senang dan dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
4. Dapat menjawab atau mengajukan pertanyaan guru.

Pada setiap indikator diberi nilai tersendiri sesuai dengan pengamatan observasi terhadap siswa dengan kriteria sebagai berikut :

**TABEL 1**

**Kriteria Nilai Lembar Observasi Keaktifan**

Nilai	Keterangan
1	Tidak Aktif
2	Kurang Aktif
3	Aktif
4	Sangat Aktif

c. Dokumentasi.

Dokumentasi ini meliputi data – data yang terkait dengan peserta didik baik foto yang menggambarkan aktifitas mereka pada saat kegiatan pembelajaran.



d. Catatan lapangan .

Merupakan data yang diperoleh melalui hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang berupa catatan.

e. Wawancara.

Wawancara dilakukan secara acak dengan peserta didik dengan guru terkait dengan aktifitas belajar . Bagaimanakah sikap dan tanggapan mereka selama kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan metode bermain.

f. Lembar kerja siswa dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar pemahaman siswa pada materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Lembar kerja peserta didik ini dilakukan secara kelompok yakni pemahaman dalam menjawab soal yang menjadikan peserta didik termotivasi untuk mengetahui jawaban sehingga mereka berusaha untuk menjawab serta nilai hasil kerja peserta didik dalam kegiatan yang diberikan guru. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik lebih aktif dan lebih termotivasi.<sup>13</sup>

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

I. Skripsi ini diharapkan dapat dicerna dan dipahami oleh pembaca dengan mudah, Untuk itu dibawah ini akan diuraikan sistematika pembahasannya secara singkat sehingga dapat diperoleh gambaran tentang muatan – muatan pokok yang tercantum dalam skripsi ini.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya) tahun 2006, halaman 178

Penulis membagi pembahasan kedalam empat bab. Tiap – tiap bab didalam sub –sub bab. Sebelumnya didahului dengan halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abtrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

BAB I, Merupakan pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis tindakan , metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, Mencakup gambaran umum tentang TK ABA Medura tentang letak dan kondisi geografis, Sejarah berdiri dan berkembangnya, Visi ,Misi, Tujuan, Struktur organisasi, Sumber daya pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran secara umum.

BAB III, Menggambarkan masalah/ tema/ variabel yang menggambarkan masalah tentang peran metode bermain dalam menumbuhkan rasa keberagaman di TK ABA Medura Bojong. Menguraikan kegiatan penelitian pada setiap siklus dan tahapan – tahapan dan diikuti analisis pembahasanya.

BAB IV, Kesimpulan, Saran – saran dan Penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN.

1. Berdasarkan rumusan masalahnya maka kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah rasa keberagaman dapat dibangun dengan memberikan permainan yang membuat anak memiliki rasa senang. Melalui kegiatan-kegiatan yang mengasyikkan serta permainan-permainan yang diciptakan guru, rasa keberagaman anak tumbuh diantaranya melalui bermain peran anak akan berfantasi, meniru, berkreasi merupakan pengalaman untuk kehidupannya kelak.

Permainan mempunyai peran yang sangat banyak khususnya dalam membangun logika yaitu logika tentang Ketuhanan dan nilai-nilai moral agama islam.

2. Dengan metode bermain ini dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sekitar 4,5% dilihat dari prosentase antusias anak dalam mengikuti setiap siklusnya. Keberhasilan ini tampak pada kemajuan pada antusias anak dalam mengikuti kegiatan Manasik Haji atau bermain peran menunjukkan keseriusan dalam mengikutinya serta mampu memaknai kurban sebagai perintah Allah. Dengan perolehan nilai pada Siklus I sekitar 47% meningkat pada Siklus II menjadi 92%.

**B. SARAN - SARAN**

Hendaknya pembelajaran agama islam dilaksanakan secara bertahap dan melalui pembiasaan – pembiasaan agar anak – anak terbiasa untuk melakukan kegiatan – kegiatan yang mendukung keimananya dan pengenalan nilai- nilai keagamaan yang senantiasa akan membawanya pada kehidupannya kelak yaitu untuk bekal dimasa yang akan datang.

**C. KATA PENUTUP.**

Alhamdulillah penelitian Tindakan kelas ini selesai , Semoga penelitan ini dapat bermanfaat bagi diri saya, peserta didik, guru dan pembaca. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Kurikulum Taman Kanak-kanak *Pedoman Pengembangan Program*, Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanan dan Sekolah Dasar, 2011
- Dra Wiji Hidayati, M.Ag, Sri Purnami, S.Psi. *Sikologi Perkembangan*, Program DMS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010
- Yatna 234.blog spot.com
- Harlock E.B *Child Development New York*,Mac Craw Hill Book Company.Inc, 1978
- Alport G.W, *The Individual and his religion New York* ,Mac Millan Publishing co.Inc., 1950
- Lilik Siska Dewi *Pengaruh Keberagaman terhadap pengendalian diri*, Laporan penelitian, Pusat Penelitian MTs Negeri, 2010, tidak dipublikasikan
- Muhammad Muhyidin, *Mengajar anak Berahklaq Al-Quran*
- Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta,Dirjen Pend Islam Depag RI, 2009
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, tahun 2006
- Abdul Sani, *Managemen Organisasi*, Jakarta PT. Bina Aksara, tahun 1978
- Drs. H. Zainal, *Resume Managemen Pendidikan Islam*, Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Drs. Tatang Syarifudin, M.Pd. *“Landasan Penndidikan”* (Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia)